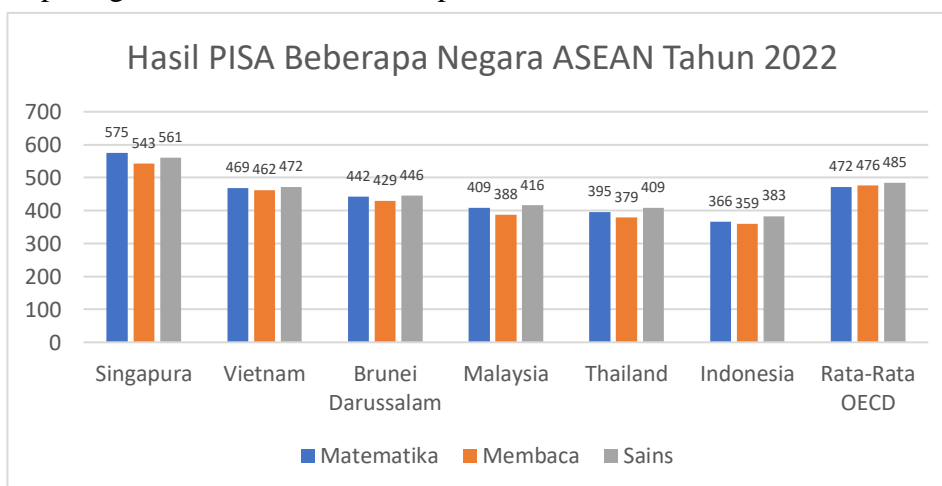


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

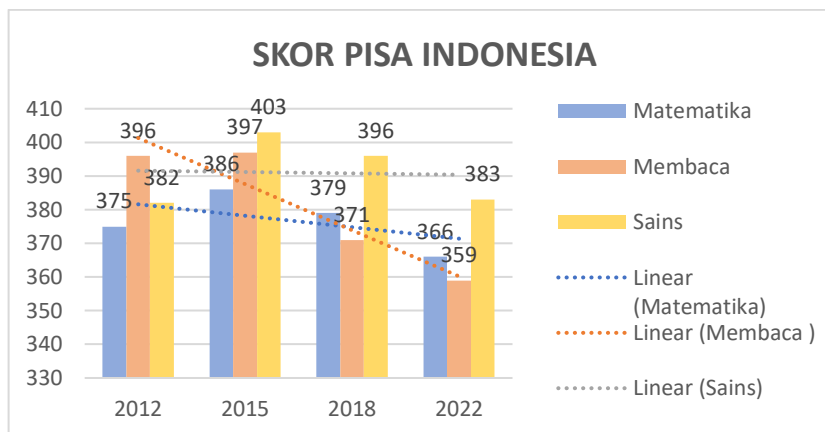
Pendidikan salah satu sektor yang menjadi peran utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa di masa yang akan datang. Dengan kualitas sistem pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Untuk mendapatkan informasi mengenai kekuatan serta kelemahan anak-anak Indonesia dalam hal pengetahuan serta keterampilan, terutama dalam bidang matematika, membaca dan sains. Indonesia dan beberapa negara di kawasan ASEAN turut serta dalam *assesment* PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Berikut perolehan skor PISA dari beberapa negara di kawasan ASEAN pada tahun 2022.



Sumber: *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*

Gambar 1. 1 Data Skor PISA Beberapa Negara ASEAN Tahun 2022

Berdasarkan pada data di gambar 1.1 skor yang diperoleh Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD lainnya, baik dalam kemampuan matematika, membaca ataupun sains. Lalu, skor yang didapat oleh Indonesia masih tertinggal cukup jauh dibandingkan dengan 5 negara tetangga di kawasan ASEAN. Dari ketertinggalan itu lah merupakan salah satu bukti bahwa ada permasalahan dalam pendidikan di Indonesia.



Sumber: Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)

Gambar 1. 2 Data Skor PISA Indonesia Tahun 2012, 2015, 2018, dan 2022

Berdasarkan gambar 1.2 terdapat data hasil skor PISA Indonesia dari beberapa tahun. Pada diagram tersebut menunjukkan adanya penurunan skor yang cukup signifikan. Skor PISA Indonesia di tahun 2022 menunjukkan bahwa matematika memiliki skor 366, membaca 359 dan sains 383. Skor tersebut jauh menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Terutama pada skor membaca, dari tahun ke tahun menurun cukup signifikan.

Sebagaimana hasil kajian yang dilakukan oleh Wuryanto & Abduh (2022) yang diterbitkan pada *website* gurudikdas.kemdikbud.go.id yang mengkaji mengenai penurunan dari hasil penilaian PISA Indonesia. Penurunan skor tersebut disebabkan oleh sistem pendidikan di Indonesia yang masih kurang, lalu masih kurangnya keterampilan guru sekolah dasar dalam mengajar terutama dalam hal membaca. Sebab, keterampilan membaca anak-anak ini mulai berkembang di masa awal duduk di bangku sekolah dasar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, guru adalah salah satu agen utama serta sebagai tulang punggung di dalam pendidikan yang harus diperhatikan (Satrio *et al.*, 2021). Terutama guru pada jenjang sekolah dasar, karena jenjang sekolah dasar menjadi pondasi awal yang harus benar-benar dipersiapkan (Rahmawati, 2018).

Peran guru sebagai pendidik menuntut guru untuk dapat memiliki kinerja yang tinggi. Karena kinerja guru merupakan bagian yang penting dalam kesuksesan pendidikan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Saputra *et al.*, 2015).

Kinerja guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai,

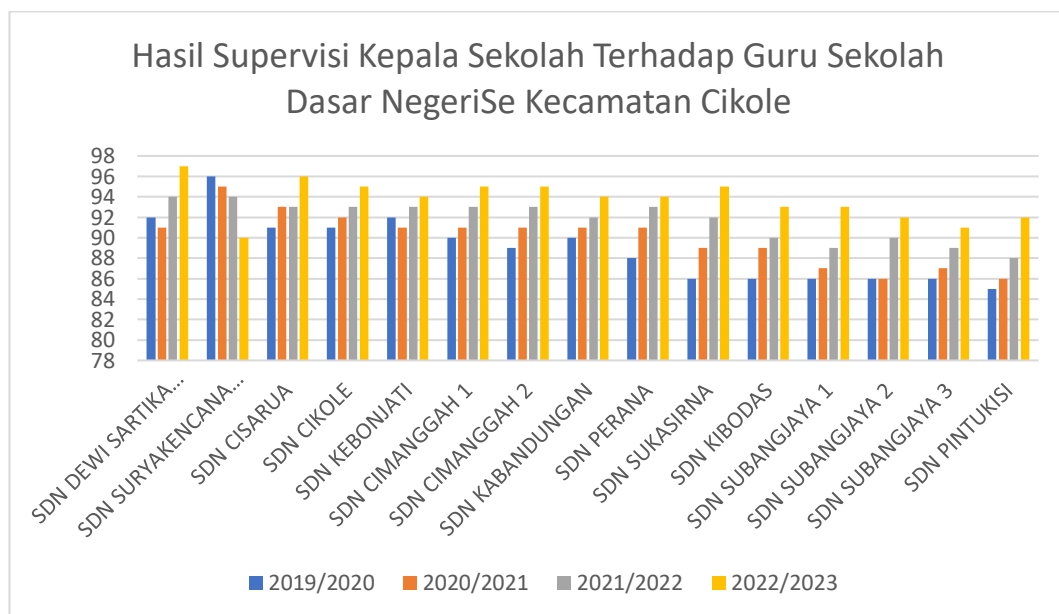
Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan harapan dan sasaran yang sudah ditetapkan (Supardi, 2013). Secara ideal tugas seorang guru bukan hanya mengajar saja, tetapi harus dapat menguasai karakteristik peserta didik, mendidik, membimbing, melatih, menilai, serta memberi arahan untuk peserta didik (Rusdiana & Heryati, 2015).

Setiap sekolah tentunya mengharapkan guru dapat memiliki kinerja yang optimal, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara ideal dan maksimal. Berdasarkan hasil observasi sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Cikole Kota Sukabumi, masih ada sekolah yang memperoleh hasil yang menurun pada penilaian supervisi kepala sekolah. Di mana supervisi kepala sekolah salah satu alat untuk menilai dan memantau dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab agar dapat bekerja secara profesional dan dapat meningkatkan mutu kerjanya ((Goldamer *et al.*, 1993, Waite, 1995) dalam Supardi, 2013).



Sumber: Arsip Tata Usaha SDN Se Kecamatan Cikole

Gambar 1. 3 Data Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Cikole

Dapat dilihat pada diagram 1.3 terhadap hasil penilaian kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah pada 15 sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Cikole pada 4 periode. Rata-rata hasil penilaian dari periode ke periode mengalami peningkatan dan ada beberapa sekolah mengalami hasil penilaian yang flukuatif. Namun, pada SDN Suryakencana CBM mengalami penurunan di setiap periodenya.

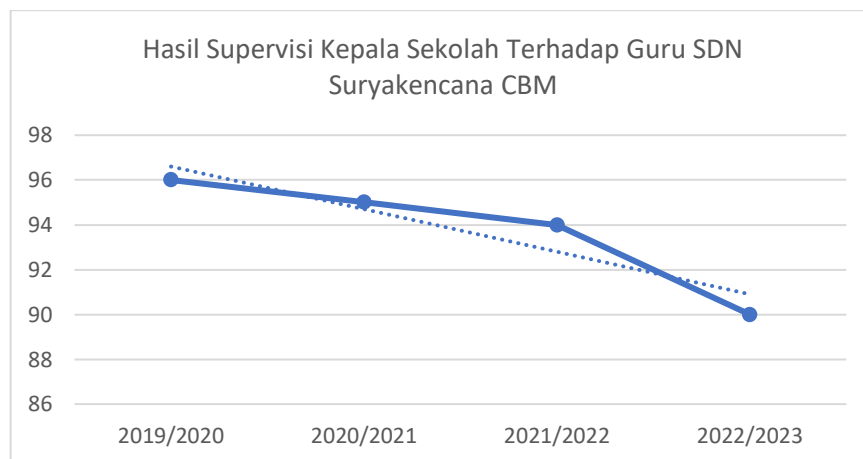
Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada periode 2019/2020 mendapatkan 96, 2020/2021 mendapatkan 95, 2021/2022 mendapat 94 dan 2022/2023 mendapatkan 90. Penurunan dari nilai tersebut mengindikasikan ada sebuah masalah yang berkelanjutan dan memerlukan perhatian khusus untuk memastikan manajemen dan implementasi kebijakan di sekolah, serta peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Sekolah Dasar Negeri Suryakencana Cipta Bina Mandiri atau yang biasa disingkat dengan SDN Suryakencana CBM merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang dikelola oleh pemerintah. SDN Suryakencana CBM ini merupakan gabungan dari 4 sekolah dasar negeri di UPTD TK/SD Kecamatan Cikole, yaitu SDN Selabatu, SDN Ir. H. Juanda, SDN Cipelang leutik I dan SDN Cipelang Leutik II. Sehingga, menjadi salah satu sekolah terbesar di Kota Sukabumi.



Sumber: Arsip Tata Usaha SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi

Gambar 1. 4 Data Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru SDN Suryakencana CBM

Berdasarkan gambar 1.4 terdapat hasil nilai rata-rata supervisi kepala sekolah yang menunjukkan adanya penurunan dari setiap periodenya. Bahkan pada periode 2021/2022 ke 2022/2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan nilai dari kegiatan supervisi kepala sekolah tersebut dapat menjadi indikator menurunnya tingkat profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran, karena nilai supervisi kepala sekolah ini menunjukkan kinerja guru dalam membuktikan tingkat profesionalitas yang sudah dilakukan apakah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang dimiliki atau sebaliknya (Supardi, 2013). Dengan

adanya nilai yang menurun dapat dianggap kinerja yang dilakukan oleh guru masih belum tepat sasaran dan belum mencapai tujuan kerjanya atau belum optimal. Tentunya, dengan adanya nilai supervisi kepala sekolah yang terus menurun harus ada perubahan dan upaya untuk meningkatkan kembali dan melakukan evaluasi terkait hal-hal yang dapat menurunkan nilai kinerja guru dan mencari upaya lain untuk bisa meningkatkan kinerja dari guru.

Berdasarkan hasil pra survei melalui wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi, terdapat permasalahan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Suryakencana CBM masih banyak yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Walaupun, ada beberapa guru yang sudah melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun, biasanya itu dilakukan oleh guru dengan rentang usia 23-30 tahun. Di mana guru tersebut melek dengan teknologi, sehingga dapat mengikuti perkembangan dari teknologi dan dapat mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran agar lebih menarik, kreatif dan tentunya menyenangkan untuk peserta didiknya.

Dari hasil wawancara tersebut juga, menjelaskan bahwa guru di era saat ini berbeda dengan guru pada era sebelumnya, terutama pada Kurikulum Merdeka. Di mana pada Kurikulum Merdeka ini banyak sekali tuntutan administratif yang harus dikerjakan oleh guru, terlebih saat hadirnya PMM (Platform Merdeka Mengajar). Di mana, guru diharuskan untuk mengisi E-Kinerja dan administratif lainnya melalui *platform* tersebut, akibatnya terkadang kurang fokus dalam mengajar. Lalu, pada malam harinya dilanjutkan dengan mengisi modul PMM dan mengikuti kegiatan webinar. Sehingga, hal tersebut menghambat kinerja mereka dalam mengajar.

Profesi guru adalah salah satu yang paling menuntut. Selain mengajar di kelas, guru juga harus menyiapkan materi pembelajaran, mengoreksi tugas, mengurus administrasi, serta berinteraksi dengan orang tua siswa, belum lagi tugas di rumah. Beban kerja yang berat ini dapat membuat stres dan juga kelelahan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja mereka saat bekerja. Sehingga, salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja adalah *work life balance*.

Work life balance menjadi salah satu faktor penting, seperti yang ungkapkan oleh Bubb & Earley (2004) bahwa *work life balance* berperan terhadap kualitas kinerja guru. *Work life balance* memiliki definisi sebagai sebuah tingkat keterlibatan atau kesesuaian yang memuaskan antara berbagai peran dalam kehidupan seseorang (Hudson, 2005).

Lalu menurut Simamora (dalam Mangkunegara, 2017) salah satu faktor lain yang dapat menyebabkan menurunnya kinerja adalah motivasi. Menurut McClelland (dalam Robbins & Judge, 2016) motivasi kerja merupakan usaha seseorang yang memiliki keinginan dan kebutuhan untuk menggunakan semua kemampuan mereka untuk melakukan tugas dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan target. Di mana profesi sebagai guru membutuhkan motivasi kerja yang kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kepuasan dalam bekerja, dan akhirnya pada keberhasilan siswa.

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh *work life balance* dan motivasi kerja terhadap kinerja ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Thamrin & Riyanto (2020) bahwa secara simultan motivasi dan *work life balance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Artinya, jika motivasi dan *work life balance* tinggi, akan meningkatkan kinerja. Secara parsial, hasil penelitian Thamrin & Riyanto (2020) *work life balance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Manfa'aturrohman & Muhdiyanto (2023) *work life balance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Artinya, jika *work life balance* meningkat maka kinerja akan menurun, begitupun sebaliknya.

Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Julianry *et al.* (2017) motivasi kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya, jika motivasi kerja meningkat maka kinerja akan menurun, begitupun sebaliknya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mahardika *et al.* (2022) motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dapat disimpulkan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah hasil penelitian tersebut masih terjadinya inkonsisten, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dan akan menguji kembali mengenai penelitian yang berfokus pada variabel *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja sebagai variabel independen serta Kinerja sebagai variabel dependen dengan judul “**Pengaruh *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat *Work Life Balance*, tingkat Motivasi Kerja, dan tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat *Work Life Balance* terhadap tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat Motivasi Kerja terhadap tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat *Work Life Balance* dan tingkat Motivasi Kerja terhadap tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat *Work Life Balance*, tingkat Motivasi Kerja, dan tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Work Life Balance* terhadap tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Motivasi Kerja terhadap tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Work Life Balance* dan tingkat Motivasi Kerja terhadap tingkat Kinerja guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi.

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH *WORK LIFE BALANCE* DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan referensi bagi berbagai pihak yang memerlukan informasi mengenai Pengaruh *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi instansi untuk meningkatkan kinerja guru SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi dengan memperhatikan tingkat *work life balance* dan motivasi kerja. Selain itu, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara meningkatkan kinerja.